

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Serial drama korea merupakan alat penting untuk menyebarkan budaya Korea Selatan kepada semua kalangan, drama juga menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan realita maupun fiksi. Drama juga memberikan pesan berbeda yang ingin disampaikan kepada penonton, pesan yang disampaikan berbeda-beda seperti mengandung tentang percintaan, politik, kehidupan sehari-hari, dan masalah sosial, drama Korea mampu memikat banyak hati penonton setia drama korea dengan memberikan alur cerita yang baik.

The Penthouse merupakan drama berlatarbelakang “*War in Life*” kehidupan nyata yang dialami oleh sebagian masyarakat, serial drama ini mengisahkan tentang realitas kehidupan masyarakat yang berstatus sosial kalangan *elite* yang sebagian besar mengalami seperti, perselingkuhan, pembunuhan, pembullyan, balas dendam, serta kekerasan dalam keluarga. Kisah serial drama ini bermula dari seorang anak yang bernama Bae Ro Na yang di perankan Kim Hyun Soo dia adalah putri dari Oh Yoon Hee yang suka sekali bernyanyi sehingga dia membulatkan tekatnya untuk mengejar impiannya menjadi seorang penyanyi klasik. Mulai dari dia berlatih sampai mengikuti kompetisi banyak sekali orang yang tidak menyukai dan menghalang impiannya tersebut. Permasalahan pun datang setiap waktunya di keluarga Oh Yoon Hee mulai dari masalah disekolah, pekerjaan, ekonomi, dan segala permasalahan lainnya yang dialami oleh Oh Yoon Hee. Drama Korea The Penthouse ini menuai banyak sekali eksistensi dan kontroversi yang sangat ramai diperbincangkan oleh khalayak ramai diplatform media sosial, drama ini mengisahkan perseteruan orang kaya yang berebut kekuasaan, serta orang tua yang sangat otoriter dalam mendidik anak-anaknya dengan cara apapun dilakukan untuk mencapai apa yang diinginkan. Hal ini membuat masyarakat yang menonton drama ini gempar sehingga ramai diperbincangkan di media sosial.

Berbeda dengan sinetron di Indonesia yang membutuhkan puluhan bahkan ratusan episode setiap judulnya. Drama Korea mempunyai ciri khas tersendiri dengan mempunyai jumlah *episode* yang tidak terlalu banyak terbanyak hanya mencapai 21

*episode*, untuk drama keluarga yang tayang setiap hari mencapai 50 *episode*. Dengan penayangan yang biasa disebut *On Going* membuat penonton menjadi penasaran. Banyak media yang memberitakan hal terkait rating serial drama korea The Penthouse ini salah satu media berita CNN [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com).



**Gambar 1. 1 Berita Rating Drama The Penthouse**

Menurut media CNN Salah satu drama Korea yang dikeluarkan oleh serial TV SBS yang berjudul “The Penthouse” merupakan drama 21 episode dengan rating yang tinggi hingga akhir penayangan, memiliki rating yang cukup konsisten di setiap *episode* yang ditayangkan hingga akhir episode penayangan dengan rating 28,8%. Saat ini didunia salah satunya Indonesia sedang mengalami banyak kehadiran budaya dari beberapa negara, salah satu negara yang sepertinya diterima oleh masyarakat Indonesia, yaitu Korea Selatan. Tidak hanya Indonesia Korea Selatan menyebarkan budaya-budaya yang mereka miliki kepada negara-negara lainnya. Beraneka ragam ciri khas budaya Korea Selatan seperti *K-pop*, makanan pedas salah satunya *tteokbokki*, *Korean hairstyle*, *film series* yang biasa diketahui umum drama korea, dan masih banyak yang lainnya.

Di dalam drama pengarang tidak hanya untuk menyediakan cerita yang bagus tetapi juga menyampaikan pesan sosial di dalam sebuah drama tersebut, sehingga sisi kehidupan muncul dalam drama sebagai gambaran langsung tentang kehidupan masyarakat. The Penthouse merupakan gambaran nyata kehidupan masyarakat yang di dalamnya memiliki unsur salah satunya kekerasan anak dalam keluarga.



**Gambar 1. 2 Apartemen Hera Palace**

Drama The Penthouse berkisah tentang keluarga konglomerat Korea Selatan yang berasal dari berbagai profesi pekerjaan, keluarga tersebut tinggal di apartemen yang sangat mewah yang berada ditengah-tengah kota Gangnam, apartemen tersebut memiliki 100 lantai yang dinamai dengan Hera Palace. Griya Tawang merupakan tempat tinggal idaman semua orang yang tinggal di Hera Palace yang berada di lantai tertinggi yakni di lantai 100, semua orang berlomba-lomba untuk pindah ke lantai yang paling tinggi tersebut. Tiga orang ibu yang mengungkapkan keinginan rahasia mereka untuk meningkatkan kualitas hidup. Sim Su Ryeon yang di perankan Lee Ji Ah untuk terus melakukan balas dendam kepada orang-orang yang telah menghancurkan kehidupan anaknya. Cheon Seo Jin yang di perankan Kim So Yeon adalah orang yang mempunyai karier terbaik sebagai penyanyi klasik, tetapi putrinya tidak mampu dalam begitu banyak hal untuk menjadi ibunya. Oh Yoon Hee yang di perankan Eugene seorang yang menolak kemiskinan bersama putrinya untuk terus mengusahakan segalanya untuk bisa tinggal di Hera Palace. Drama ini diangkat berdasarkan kehidupan masyarakat yang berada di Korea Selatan salah satunya tentang kasus kekerasan anak yang terjadi di Korea Selatan yang menjadi masalah sosial utama, hal ini di sebabkan karena hukuman fisik serta tekanan dari kedua orang tua sebagai alat untuk mendisiplinkan anak.

Pendidikan di Korea Selatan menjadi pusat media berita diseluruh dunia, karena obsesi orang tua yang sangat tinggi kepada anaknya untuk menjadi yang terbaik sehingga tak jarang banyak anak di Korea Selatan mengalami stres, akan obsesi orang tuanya sehingga menyerang mental anak. Seperti yang dilansir dari berita <https://hot.detik.com/>:



**Gambar 1. 3 Berita Obsesi Orang Tua Di Korea Selatan**

Dari media berita Detikhot, senin 11 November 2019, obsesi orang tua di Korea Selatan menyerang mental anak-anaknya. Menurut Chong Yong Pyong sebagai direktur KCC (Korea Cultural Center) membenarkan obsesi orang tua kepada anaknya, menurutnya “Pendidikan adalah suatu alat, landasan masa depan yang lebih baik. Tak hanya untuk kepentingan pribadi tapi juga negara. Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi orang-orang berbakat bisa lebih dikembangkan lagi”.

Di Korea anak adalah sebuah harta berharga bagi orang tua untuk meneruskan jenjang karirnya dengan masing-masing cara mendidiknya. Masyarakat Korea dalam mendidik anak dengan menggunakan kekerasan adalah sebuah privasi keluarga dan bukan bentuk masalah sosial, hal ini yang menyebabkan kekerasan anak di Korea Selatan selalu meningkat. Seperti yang terjadi pada kasus di provinsi Chungcheong, Korea Selatan, yang di beritakan oleh media <https://tribunnews.com/> :



**Gambar 1. 4 Berita Trbunnews**

Dilansir dari Korea JoongAng Daily Kamis 4 Juni 2020. Anak yang berusia 9 tahun itu tewas di rumah sakit, dua hari setelah di kunci di dalam koper. Sebulan sebelum kematian bocah tersebut, polisi sudah mulai menyelidiki si ibu tiri dan suaminya dalam kasus yang berbeda, anak tersebut ditemukan mati di bagian tubuhnya. Kemudian polisi langsung membuat surat penangkapan kepada ibu tersebut. Polisi yakin anak tersebut tewas karena menjadi korban penyiksaan orang tuanya. Dan setelah diinterogasi ibu tersebut mengaku bahwa mengunci di dalam koper karena putranya tersebut tidak mendengarkan perintahnya sehingga mendapatkan hukuman.

Pemberitaan mengenai kekerasan orang tua terhadap anak di media cetak maupun elektronik semakin banyak terlihat, yang terjadi di luar ataupun di rumah tangga. Semakin terbukanya saluran informasi dan komunikasi, masyarakat dapat mengakses dengan mudah sebuah informasi. Permasalahan sosial seperti kekerasan ini seringkali menyita perhatian publik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk diangkatnya kasus menjadi sebuah karya seni seperti Drama Serial TV dan Film. Drama *The Penthouse* tersebut pada umumnya menggambarkan tentang kejadian kehidupan yang dialami oleh masyarakat seperti kasus-kasus yang sedang marak terjadi seperti perselingkuhan, perbullyan, pembunuhan, kekerasan terhadap anak dan masih banyak lagi kasus lainnya. Seperti salah satu pembahasan utama yang akan diteliti yaitu kasus kekerasan orang tua terhadap anak merupakan realita buruk yang harus dialami oleh anak dalam tumbuh kembangnya. *The Penthouse* memiliki *scene* tindak kekerasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dengan secara fisik seperti penganiayaan, dan membentak, yang dilakukan secara sengaja. Tindakan ini sebenarnya tidak pantas dilakukan kepada mereka, orang tua melakukan tindakan tersebut karena faktor status sosial dan lingkungan sosial yang dimiliki orang tua sehingga menekan anaknya untuk menjadi apa yang diinginkan orang tuanya.

Persoalan sosial sulit diselesaikan dan tidak akan habis dibicarakan, dari berbagai kalangan, dewasa, remaja, dan anak-anak akan menjadi pembahasan dan sebuah masalah. Salah satunya masalah sosial yang terjadi kepada anak. Masalah sosial anak banyak memiliki jenis dan sebab terjadinya pada anak tersebut, menurut Bagong Suyatno (2010: 43) terdapat beberapa faktor masalah sosial anak, seperti perdagangan anak, anak terlantar, anak jalanan, putus sekolah, kekerasan anak, dan

masih banyak lainnya. Diantara banyak faktor masalah sosial anak ada salah satu penyebab yaitu masalah sosial anak dalam kekerasan, kekerasan pada anak jarang terbuka atau tereskspos karena hal tersebut menjadi sebuah masalah privat antara orang tua dan anak, terlihat oleh publik jika kekerasan tersebut sudah melewati batas. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi keadaan anak, salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua, didalam kehidupan masyarakat terdapat beberapa kasta, yaitu kasta sosial kebawah, kasta sosial menengah, dan kasta sosial atas. Setiap kasta tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, faktor yang membedakan kasta kehidupan masyarakat yakni status sosial ekonomi.

Salah satu faktor mendasar yang menjadikannya orang tua melakukan tindak kekerasan kepada anaknya merupakan faktor ekonomi, karena keterbatasannya ekonomi membuat orang tua menjadikan anaknya sebagai alat untuk membantu perekonomian keluarganya untuk keberlangsungan hidup. Tetapi ada faktor lain yang membuat orang tua melakukan kekerasan terhadap anak yaitu faktor status sosial orang tua untuk selalu menjadi apa yang diinginkan orang tua yang menjadi harkat dan martabatnya selalu dipandang baik oleh banyak orang. Faktor status sosial orang tua tersebut jarang dilakukan dengan kekerasan fisik, namun secara psikologis anak yang membuat anak tersebut stress sehingga terjadi gangguan kecemasan dan depresi. Hal tersebut sudah banyak diberitakan oleh beberapa media yang terkemuka dan salah satunya adalah <https://www.suara.com/> :



**Gambar 1. 5 Berita Suara.com**

Menurut Laporan dari Psikolog RSIA Bina Medika Bintaro, Tanti Diniyati, S. Psi, menyebut bahwa sewajarnya untuk memarahi anak lebih baik di hindari, karena anak yang mengalami dan menjadi korban akan merasakan trauma yang

berkepanjangan hingga dewasa nanti. “Terburuknya jika anak mengalami depresi yang telah dilakukan oleh orang tua akan mempengaruhi psikisnya. Anak tersebut akan memiliki sifat yang pendiam, pemurung, dan kurang ekspresif. Bahkan, beberapa kasus menunjukkan anak akan mengalami gangguan tidur dan makan,” ujarnya.

Hal tersebut yang membuat fakta semakin kuat bahwa kekerasan orang tua terhadap anak semakin mengancam dari waktu ke waktu, penulis berharap bahwa drama Korea “The Penthouse” yang saat ini mengambil banyak sekali perhatian masyarakat dapat memberikan pesan sosial atau keadaan sebenarnya yang nantinya akan menjadi tugas bagi kita semua untuk menanggulangi kasus kekerasan anak tersebut.

Jhon Fiske (dalam Jhon Fiske 2007: 282) bahwa semiotik studi menemukan sebuah pertanda dan makna, tentang cara menemukan makna yang dibangun dalam sebuah teks media dalam suatu karya apapun di masyarakat yang mengonsumsi makna. Jhon Fiske (dalam Vera, N 2014: 35) mengemukakan bahwa teori tentang kode-kode televisi yang sudah di encode oleh kode-kode sosial (representasi, realitas, dan ideologi) di gunakan, sehingga dalam sebuah acara televisi menjadi berhubungan dan terbentuk sebuah makna.

Dengan menggunakan Teori Semiotika John Fiske penelitian ini akan mencari dan menemukan makna dan menganalisis isi pesan sosial dari setiap episode berdasarkan tahapan ideologi, realitas, dan representasi. Peneliti ingin melakukan penelitian sebuah Serial TV Drama Korea yang berjudul “Representasi Adegan Kekerasan Anak Dalam Keluarga Pada Drama Korea The Penthouse (Analisis Semiotik John Fiske)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana representasi adegan kekerasan orang tua kepada anak dalam drama Korea THE PENTHOUSE.

### 1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang dianalisa penulis, fokus penelitian ini adalah bagaimana merepresentasikan adegan kekerasan anak dalam keluarga kaum *elite* yang terdapat di Drama Korea The Penthouse dalam menyampaikan realita kehidupan masyarakat yang sebenarnya kepada publik dalam hal mengenai tindakan kekerasan orang tua kepada anak.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana adegan drama The Penthouse merepresentasikan kekerasan orang tua terhadap anak dan untuk mengetahui tindakan kekerasan apa saja yang dilakukan orang tua kepada anaknya dengan menggunakan teori semiotika John Fiske.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang peranan komunikasi dalam mencari solusi permasalahan serta memaknai isi pesan, sehingga bermanfaat dalam pengetahuan ilmu komunikasi secara umum.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi umum : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana peran komunikasi dalam bidang film dan drama.
- b. Bagi peneliti : Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai peran komunikasi dalam mengetahui isi pesan dalam suatu film dan drama.
- c. Bagi akademis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembaca dan masukan kepada penulis dalam ilmu komunikasi dan peran komunikasi dalam mengetahui isi pesan.